



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak sebagai perusahaan industri manufaktur peralatan listrik yang didirikan pada tahun 2005. PT. XYZ bergerak dalam bidang produksi panel listrik tegangan rendah (up to 690V) dan tegangan menengah (up to 24 kV). PT. XYZ pada tahun 2009 telah bekerja sama dengan *GE Consumer & Industrial* untuk memproduksi dan memasarkan *GE SenPlus (MCC Low Voltage up to 690 VAC), SecoGear (Metal Clad Switchgear 3.3-27kV, Air Insulated)*.

PT. XYZ selalu memberikan prioritas utama pada kualitas produk dan ketepatan jadwal pengiriman, oleh sebab itu setiap panel yang perusahaan produksi akan melewati kontrol kualitas yang sangat ketat, sesuai dengan standard yang dibutuhkan dalam era globalisasi ini. Hal ini dilakukan perusahaan agar dapat memastikan bahwa pelanggan akan selalu mendapatkan pelayanan terbaik, untuk bersama-sama dalam program pembangunan konstruksi.

3.1.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

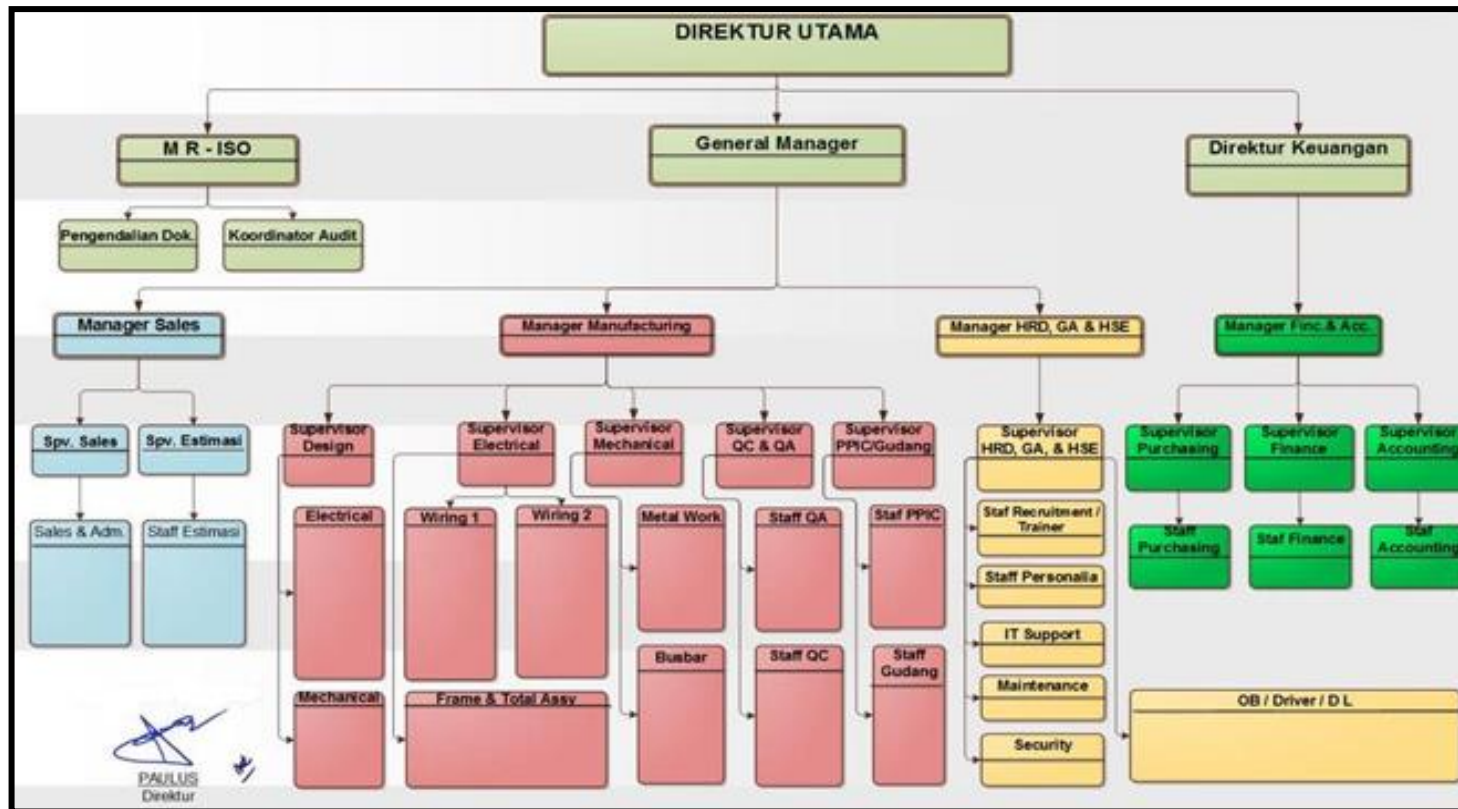
PT. XYZ memiliki visi yaitu “Menjadi perusahaan nasional yang berdampak bagi masyarakat dengan layanan dan produk listrik yang berkualitas dan unggul” dengan misi:

1. Menyediakan dan terus mengembangkan produk dan selalu memberikan pelayanan terbaik untuk pihak yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Mengoptimalkan nilai perusahaan melalui bisnis inti dan menjamin kesejahteraan karyawan serta peduli kepada lingkungan sekitar.

Kemudian perusahaan juga memiliki nilai yang dipegang. Nilai perusahaan yang dipegang adalah “QCDS” dimana kepanjangannya adalah:

1. Q adalah *Quality* artinya setiap produk dari PT. XYZ senantiasa dalam kondisi kualitas terbaik sesuai standard.
2. C adalah *Cost* artinya harga dari produk PT. XYZ senantiasa bersaing dan kompetitif dengan tidak melupakan kualitas.
3. D adalah *Delivery* artinya produk kami senantiasa di proses dengan memperhitungkan dari tanggal pengiriman yang tepat, sehingga Pelanggan kami mendapatkan kepuasan.
4. Dan yang terakhir S adalah *Safety* artinya produk PT. XYZ yang senantiasa mengutamakan keselamatan penggunaannya. Penghargaan untuk perusahaan dalam kerja sama dan kepercayaan yang diberikan.

3.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: Data perusahaan, 2020

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT. XYZ

3.2 Desain Penelitian

Sebuah metode atau prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan serta menggali informasi yang dibutuhkan adalah pengertian dari desain penelitian menurut Zikmund *et al.* (2013). Kerangka, rumusan dan perencanaan dalam suatu penelitian adalah isi dari sebuah desain penelitian. Dimana tujuan dari penelitian yang ditentukan pada tahap awal penelitian termasuk dalam desain sehingga dapat memastikan apakah suatu informasi yang dikumpulkan sesuai dalam memecahkan suatu masalah.

3.2.1 Research Data

Menurut Zikmund *et al.* (2013) dalam sebuah penelitian, data dapat diambil dari beberapa sumber, yaitu:

1. *Primary data*

Primary data adalah data yang bisa diambil langsung dengan cara melakukan survei ataupun menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan ketentuan dari peneliti. Atau dapat dibidang sebagai data yang didapatkan oleh sumber asli.

2. *Secondary data*

Secondary data adalah data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi data-data didapat dari literatur, internet, dan data perusahaan.

Peneliti mendapatkan data dengan menggunakan *primary data*. Pengambilan data memakai dilakukan dengan melakukan *in depth interview* dan juga adanya kegiatan menyebar kuesioner kepada karyawan di PT. XYZ. Selain itu,

peneliti juga menggunakan *secondary data* dimana peneliti mendapatkan beberapa data dari jurnal, buku, data perusahaan, internet dan sumber lainnya.

3.2.2 Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis metode penelitian menurut Zikmund *et al.* (2013), berikut kedua jenis dan pengertiannya:

1. *Qualitative research*

Dalam jenis penelitian ini, peneliti membuat penafsiran yang akurat sesuai dengan fenomena yang ada tanpa menerapkan sistem pengukuran.

2. *Quantitative research*

Dalam jenis penelitian ini, peneliti diwajibkan untuk meneliti sesuai dengan pengukuran yang ada dan peneliti menggunakan pendekatan analisis.

Selain itu menurut Zikmund (2013) penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu:

a. *Exploratory research*

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas situasi yang tidak pasti dan juga menemukan ide yang mungkin berpeluang menjadi bisnis potensial.

b. *Descriptive research*

Penelitian yang mendeskripsikan suatu karakteristik dari suatu objek, individu, kelompok, organisasi atau lingkungan. Data diambil dapat

dengan cara melakukan survei, observasi atau adanya data sekunder kuantitatif.

c. *Causal research*

Penelitian yang membuat peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas sebab akibat atau menganalisa suatu permasalahan atas hubungan sebab atau akibat. Metode pengambilan data pada jenis penelitian ini dilakukan dengan suatu eksperimen.

Di sini peneliti menggunakan metode metode penelitian *quantitative research* karena pengukuran memakai skala *likert* 1 - 5 dengan menggunakan pendekatan analisis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini memakai jenis penelitian *descriptive research* karena penelitian ini berusaha menjelaskan keadaan suatu perusahaan dengan penggunaan variabel yang ada yaitu pengaruh dari *organizational commitment* dan *work-life balance* terhadap *organizational performance*.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam bagian ini terpapar seperti apa target yang ingin diteliti, jenis sampel apa yang digunakan, bagaimana cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, dan lain sebagainya.

3.3.1 Target Populasi

Populasi merupakan sekumpulan kelompok orang yang terdapat pada suatu organisasi atau entitas tertentu dan memiliki karakteristik yang sama menurut Zikmund *et al.* (2013). Populasi yang menjadi target peneliti pada penelitian ini

adalah karyawan PT. XYZ. Sedangkan, Sampel adalah sekelompok orang atau beberapa bagian dari sebuah populasi menurut Zikmund *et al.* (2013). Dimana sampel yang ditentukan peneliti pada penelitian ini adalah karyawan tetap PT. XYZ dengan lama kerja minimal selama 1 tahun.

3.3.2 *Sampling Techniques*

Menurut Zikmund *et al.* (2013), teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Teknik *sampling* dalam mengumpulkan sampel yang menggunakan sistem *random* dalam proses seleksinya dengan pemberian peluang yang sama besarnya kepada setiap populasi. Dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dalam terpilihnya sebagai responden. Berikut beberapa jenis *probability sampling* yang dapat dipakai:

a. *Simple Random Sampling*

Suatu prosedur *sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara *random* dan tidak menentukan ketentuan sampel. Setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk disertakan dalam sampel.

b. *Systematic Sampling*

Suatu prosedur *sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan nomor urut dari populasi yang paling baik kemudian setiap nomor selanjutnya dipilih sesuai daftar yang

telah ditentukan berdasarkan nomor identitas tertentu, urutan ataupun hal lainnya.

c. *Stratified Sampling*

Karakteristik dari *stratified sampling* dapat dibilang hampir sama dengan karakteristik *simple random sampling* tetapi memiliki perbedaan yaitu tingkatan lapisan yang ada di dalam populasi.

d. *Cluster Sampling*

Sampling yang digunakan adalah kelompok yang berisikan individu, sehingga populasi pada *sampling* jenis ini dinilai sangat besar. Teknik ini digunakan jika objek dari suatu penelitian yang akan diteliti atau sumber data dari penelitian dinilai sangat luas.

e. *Double Sampling*

Suatu prosedur *sampling* yang melibatkan dua jenis *sampling* yang ada.

2. *Non-probability Sampling*

Menurut Zikmund *et al.* (2013) *non-probability sampling* adalah teknik *sampling* dimana unit sampel dipilih berdasarkan pertimbangan, ketentuan atau penilaian pribadi dari peneliti itu sendiri sehingga tidak semuanya memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel.

Terdapat teknik-teknik dalam *non-probability sampling*, yaitu:

a. *Convenience Sampling*

Teknik pengambilan sampel dimana pemilihan responden berdasarkan seseorang yang paling mudah dijadikan responden.

b. *Judgement Sampling*

Pada teknik ini, peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tentang beberapa karakteristik yang sesuai untuk dijadikan responden yang dibutuhkan.

c. *Snowball Sampling*

Teknik pengambilan sampel dimana peneliti pada awalnya memilih responden pertama dengan metode probabilitas, kemudian responden selanjutnya didapat dari pemberian responden awal dengan cara tersebut informasi dapat diperoleh.

d. *Quota Sampling*

Teknik pengambilan sampel dimana kelompok dari populasi dipilih berdasarkan ciri-ciri yang ditentukan, dan juga sampai dengan jumlah kuota yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan beberapa teknik *sampling* di atas, peneliti memilih menggunakan teknik *non-probability sampling* pada penelitian ini dikarenakan sampel yang dibutuhkan adalah karyawan tetap yang bekerja di PT. XYZ. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik *judgement sampling* dan *snowball sampling*, karena peneliti membutuhkan responden yang telah bekerja minimal selama 1 tahun

pada PT. XYZ dan kuesioner diberikan kepada satu responden yang kemudian diteruskan lagi kepada responden-responden berikutnya.

3.3.3 *Sampling Size*

Dalam menentukan ukuran minimum sampel dari suatu penelitian dapat diasumsikan dengan menggunakan 2 rumus menurut Hair *et al.* (2010), yaitu $n \times 5$ observasi sampai dengan $n \times 10$ observasi. Peneliti menggunakan $n \times 5$ observasi di dalam penelitian ini dengan 22 banyaknya indikator yang dipakai. Sehingga dapat ditentukan bahwa sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebanyak: $22 \times 5 = \text{minimum } 110$ responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Peneliti memilih untuk menggunakan data primer dan data mentah dalam mengambil data di penelitian ini. Data primer merupakan data yang digunakan untuk mengatasi masalah penelitian menurut Zikmund *et al.* (2013). Data tersebut dapat dikumpulkan sendiri secara langsung dan spesifik terhadap objek penelitian sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi. Data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari objek penelitian, yaitu karyawan PT. XYZ. Data dikumpulkan peneliti melalui kegiatan *in-depth interview* dan penyebaran kuesioner secara *online*.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund *et al.* (2013), terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. *Observation research*

Proses pengamatan secara sistematis untuk merekam pola-pola perilaku dari orang, objek, dan kejadian apa yang terjadi.

2. *Survey research*

Metode pengumpulan data primer dimana data tersebut diolah terlebih dahulu untuk memperoleh hasil penelitian.

Di sini, peneliti memilih untuk menggunakan metode *survey research*. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti melakukan *in-depth interview* kepada 10 karyawan PT. XYZ serta menyebarkan kuesioner sebagai rangkaian *pre-test* dan *main-test* kepada responden yaitu karyawan PT. XYZ.

3.5 Periode Penelitian

Periode penyebaran kuesioner secara online untuk *pre-test* dilakukan pada akhir bulan Maret 2020 dengan tujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan dapat dinyatakan *valid* dan *reliable*. *Pre-test* dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden yang bekerja pada PT. XYZ. Sedangkan, penyebaran kuesioner secara online untuk *main test* dimulai pada awal 6 Maret 2020 dengan periode pengumpulan data selama 2 minggu. Peneliti membutuhkan minimal 110 responden pada penelitian ini.

3.6 Skala Pengukuran Penelitian

Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian akan diukur menggunakan suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Ghozali (2016), skala *likert* adalah suatu alat ukur yang dipakai untuk melihat bagaimana responden memberikan nilai dari measurement yang diberikan, di mulai dari kategori sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan mengikuti petunjuk yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Zikmund *et al.* (2013), variabel penelitian adalah adanya variasi dalam segala hal dimana perbedanaan atau variasi tersebut dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan. Terdapat 2 jenis variabel di dalam operasional variabel, yaitu variabel endogen dan eksogen.

3.7.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel bebas yang muncul pada semua persamaan yang ada di dalam model. Huruf Yunani (ξ) adalah notasi matematik dari variabel eksogen menurut Zikmund (2008).

3.7.1.1 Organizational Commitment

Organizational commitment mencerminkan sejauh mana seseorang mengidentifikasi organisasi dan berkomitmen pada organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi menurut Kreitner *et al.* (2014).

Variabel *organizational commitment* dalam penelitian ini menggunakan 5 skala *likert*. Angka 1 menyatakan bahwa *organizational commitment* dari karyawan rendah dan karyawan dapat saja keluar dari perusahaan, sedangkan angka 5 menyatakan bahwa *organizational commitment* dinyatakan tinggi sehingga karyawan akan tetap kerja di perusahaan.

3.7.1.2 Work-Life Balance

Menurut Dhas (2015), *work-life balance* adalah terciptanya dan terpeliharanya lingkungan kerja yang sesuai, mendukung dan sehat, dimana dapat membuat karyawan seimbang antara pekerjaan dan tanggung jawab pribadi sehingga dapat memperkuat loyalitas dan produktivitas karyawan.

Variabel *work-life balance* juga menggunakan 5 skala *likert*. Angka 1 menyatakan bahwa *work-life balance* tidaklah seimbang antara kehidupan dan kerja, sedangkan angka 5 menandakan *work-life balance* dinyatakan seimbang.

3.7.2 Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel terikat atau yang dipengaruhi, sehingga bisa dijadikan akibat dari pengukuran permasalahan. Notasi matematik dari variabel endogen adalah η (“eta”) menurut Hair *et al.* (2010). Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel endogen adalah *intention to stay*.

3.7.2.1 Organizational Performance

Organizational Performance adalah hasil yang akan tergantung pada jumlah pekerja yang tepat, keterampilan yang dibutuhkan yang tepat dan pekerja yang termotivasi dengan perilaku positif untuk meningkatkan *organizational performance* menurut Grölerler dan Zock (2010) dalam Fathi Mohammed Abduljlil ALDamoe (2010).

Variabel ini juga menggunakan 5 skala *likert*. Di mana, angka 1 menandakan *organizational performance* sangatlah rendah, sedangkan angka 5 menandakan *organizational performance* sangatlah baik dan tinggi.

3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Di penelitian ini, peneliti memilih program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24.0 untuk *pre-test*. SPSS adalah aplikasi yang dapat melakukan analisis data dan melakukan perhitungan statistik. Sedangkan dalam menguji apakah suatu variabel dinyatakan *valid* dan *reliable* di dalam *maintest*, peneliti memilih program SmartPLS 3.0.

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa *measurement* bisa digunakan untuk kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dinyatakan *valid* apabila pertanyaan pada kuesioner dapat menyatakan sesuatu yang bisa diukur. Uji yang dipakai agar dapat mengetahui apakah sebuah kuesioner *valid* atau

tidak pada penelitian ini adalah dengan memakai *uji Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Terdapat 4 alat uji yang dapat digunakan untuk melihat tingkat interkorelasi pada masing – masing variabel, dan apakah bisa dilakukan analisis faktor, diantaranya adalah:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO harus $\geq 0,5$ agar dapat digunakan ke tahap selanjutnya Ghozali (2013).
2. Uji statistik signifikan *Bartlett's test of sphericity* ($sig. \leq 0,05$) menunjukkan bahwa korelasi yang cukup antar variabel agar dapat menuju ke step berikutnya menurut Hair *et al.* (2010).
3. Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) harus $\geq 0,50$ untuk melihat keseluruhan dari setiap variabel individual. Variabel dengan nilai $\leq 0,50$ harus dibandingkan dari analisis faktor satu per satu menurut Hair *et al.* (2010).
4. Nilai *factor loadings* harus sebesar $\geq 0,50$ dan idealnya $\geq 0,70$ menurut Hair *et al.* (2010).

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur apakah *measurement* yang digunakan dapat diukur dengan baik. Kuesioner bisa dikatakan reliabel atau konsisten jika jawaban responden dari pernyataan adalah konsisten atau stabil dan dapat digunakan untuk seterusnya. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan pada uji reliabilitas sebuah penelitian adalah uji statistik

Cronbach's Alpha yang berada antara 0 hingga 1, dengan nilai yang dikehendaki adalah $> 0,70$ menurut Hair *et al.* (2014)

3.9 Metode Analisis Data dengan SEM-PLS

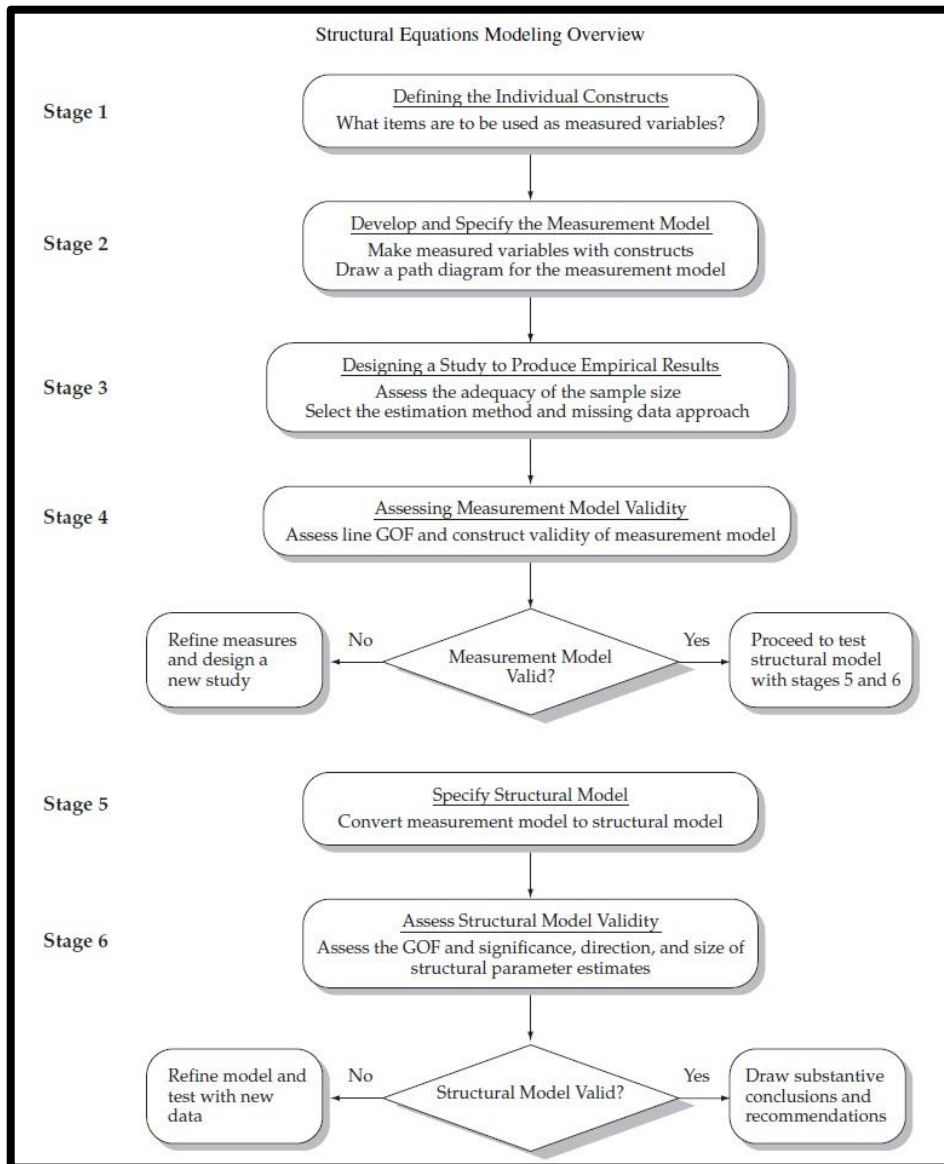
Menurut Hair *et al.* (2017), *structural equation modeling* (SEM) merupakan sebuah model statistik dengan teknik multivariat yang menggabungkan aspek analisis faktor dan regresi yang memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen, serta antar variabel dependen. Pondasi SEM terletak pada dua teknik *multivariate* yaitu analisis faktor dan analisis regresi ganda, sehingga SEM dapat dikatakan sebagai kombinasi dari kedua teknik tersebut.

Prosedur dalam melakukan *structural equation modeling* terbagi menjadi enam tahapan Hair *et al.* (2014), yaitu:

1. Mendefinisikan *construct* atau indikator pengukur secara individual.
2. Mengembangkan dan memperjelas model pengukuran.
3. Merancang penelitian/studi untuk memberikan hasil empiris.
4. Mengukur tingkat validitas dari model pengukuran. Jika model pengukuran sudah valid, maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap lima dan enam.
5. Mengubah model pengukuran (*measurement*) menjadi model struktural (*structural*).
6. Mengukur tingkat validitas model struktural. Jika model pengukuran sudah valid, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan/interpretasi dan rekomendasi akhir.

Berikut adalah tahapan prosedur dalam melakukan *Structural Equation Model (SEM)*:

Model (SEM):



Sumber: Hair *et al.*, 2010

Gambar 3. 2 Tahapan Melakukan SEM

SEM terbagi menjadi dua, yaitu *covariance-based* yang dikenal sebagai CB-SEM, dan *Partial Least Squares* yang dikenal sebagai PLS-SEM atau *PLS path modeling* (Hair *et al.* 2017). Menurut Hair *et al.* (2017), CB-SEM pada umumnya digunakan untuk memastikan atau menolak sebuah atau serangkaian teori. Hal

tersebut dilakukan dengan memastikan seberapa baiknya sebuah model teoritis yang diusulkan dapat memerkirakan matriks kovarians untuk set data sampel. Sebaliknya, PLS-SEM pada umumnya digunakan untuk mengembangkan sebuah atau serangkaian teori dalam penelitian *exploratory*. PLS-SEM dikatakan sebagai sebuah metode yang *powerful* karena dapat meniadakan asumsi-asumsi yang dimiliki oleh OLS (*Ordinary Least Squares*), seperti data harus terdistribusi secara normal, dan lain-lain (Ghozali, 2016).

PLS-SEM dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil serta model penelitian yang kompleks (Hair *et al.*, 2017), maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan tersebut dalam penelitian ini. Selain itu, PLS-SEM juga dapat menangani model pengukuran reflektif dan formatif serta konstruksi item tunggal dengan mudah. Hal tersebut membuat PLS-SEM dapat digunakan dalam berbagai jenis penelitian.

3.9.1 Outer Model

Menurut Hair *et al.* (2017) model jalur PLS terdiri dari dua elemen, yaitu *structural model (inner model PLS-SEM)*, dan *measurement model (outer model PLS-SEM)*. *Measurement model (outer model PLS-SEM)* berfungsi untuk menampilkan hubungan antara konstruk dan variabel indikator. Menurut Ghozali & Latan (2017) dalam mengukur outer model mempunyai beberapa ketentuan dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi *Outer Model*

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
Indikator Reflektif		
Validitas Konvergen	<i>Faktor Loading</i>	>0.70 untuk <i>confirmatory research</i>
		>0.60 untuk <i>exploratory research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0.50 untuk <i>confirmatory research</i> dan <i>exploratory research</i>
	<i>Communalilty</i>	
Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	>0.70 untuk setiap variabel
	Akur kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk Laten
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	>0.70 untuk <i>confirmatory research</i>
		>0.60 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
	Composite Reliability	>0.70 untuk <i>confirmatory research</i>
		0.60-0.70 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
Indikator Formatif		
Signifikasi <i>Weight</i>		>1.65 (<i>significance level</i> = 10%)
		>1.96 (<i>significance level</i> = 5%)
		>2.58 (<i>significance level</i> = 1%)
<i>Multicollinearity</i>		VIF < 10 atau < 5
		Tolerance >0.10 atau >0.20

Sumber: Ghozali dan Latan, 2015

3.9.2 Inner Model

Sebagai pelengkap dari *outer model*, tentunya metode PLS-SEM memiliki model jalur kedua yaitu inner model, yang dikenal juga sebagai model struktural (*structural*). Secara garis besar, *inner model* mendeskripsikan hubungan atau keterkaitan antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya Hair *et al.*, (2017). Uji yang dapat dilakukan untuk menilai *inner model* menurut Ghazali & Latan (2017) dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3. 3 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	0.67 (kuat), 0.33 (moderate), 0.19 (lemah) (Chin, 1998)
	0.75 (kuat), 0.50 (moderate), 0.25 (lemah) (Hair et al., 2011)
<i>Effect Size f²</i>	0.35 (besar), 0.15 (menengah), 0.02 (kecil)
<i>Q² Predictive Relevance</i>	Apabila nilai $Q^2 > 0$, maka model memiliki <i>predictive relevance</i> , namun apabila nilai $Q^2 < 0$, maka model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>q² Predictive Relevance</i>	0.35 (kuat), 0.15 (moderate), 0.02 (lemah)
Signifikansi (<i>two-tailed</i>)	t-value 1.65 (significance level = 10%)
	t-value 1.96 (significance level = 5%)
	t-value 2.58 (significance level = 1%)

Sumber: Ghazali dan Latan, 2017

3.12 Tabel Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
1.	<i>Organizational Commitment (OC)</i>	<i>Organizational commitment</i> mencerminkan sejauh mana seseorang mengidentifikasi organisasi dan berkomitmen pada organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi (Kreitner <i>et al.</i> , 2014)	1. Saya merasa diri saya menjadi bagian dari perusahaan ini. 2. Perusahaan ini sangat menginspirasi saya dalam meningkatkan kinerja saya. 3. Saya sangat peduli dengan nasib dari perusahaan ini. 4. Banyak sekali yang didapatkan dengan terus berada di perusahaan ini. 5. Tujuan saya dan tujuan perusahaan dinilai hampir sama atau sejalur.	Luqman Oyekunle Oyewobi <i>et al.</i> (2019)	<i>5-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	<i>Measurement</i>	Jurnal Referensi	<i>Scaling Technique</i>
			6. Saya akan menerima hampir segala pekerjaan dengan tujuan tetap bekerja di perusahaan ini ataupun menyukseskan perusahaan ini.		
			7. Perusahaan ini layak mendapatkan loyalitas saya.		
2.	<i>Work-life balance</i> (WLB)	<i>Work-life balance</i> adalah terciptanya dan terpeliharanya lingkungan kerja yang sesuai, mendukung dan sehat, dimana dapat membuat karyawan seimbang antara pekerjaan dan tanggung	1. Saya mendapatkan dukungan dari orang luar perusahaan (keluarga, teman dll).	Luqman Oyekunle Oyewobi <i>et al.</i> (2019)	<i>5-Likert-Scale</i>
			2. Saya menghabiskan cukup waktu dengan orang-orang penting dalam hidup saya (keluarga, temen dll).		

No.	Variabel	Definisi Operasional	<i>Measurement</i>	Jurnal Referensi	<i>Scaling Technique</i>
		jawab pribadi sehingga dapat memperkuat loyalitas dan produktivitas karyawan. (Dhas, 2015)	<p>3. Saya dapat dengan efektif mengatur tanggung jawab pekerjaan dan impian diri sendiri.</p> <p>4. Saat saya sedang di rumah, saya tidak memiliki kekhawatiran mengenai pekerjaan saya.</p> <p>5. Saat saya sedang bekerja, saya tidak memiliki kekhawatiran mengenai pekerjaan saya.</p> <p>6. Saya memiliki cukup waktu untuk mengejar hobi dan apa yang saya minati.</p>		

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
3	<i>Organization Performance (OP)</i>	<i>Organizational Performance</i> adalah hasil yang akan tergantung pada jumlah pekerja yang tepat, keterampilan yang dibutuhkan yang tepat dan pekerja yang termotivasi dengan perilaku positif untuk meningkatkan <i>organizational performance</i> (Grölerler dan Zock 2010) dalam (Fathi Mohammed Abduljlil ALDamoe 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan meningkatkan persepsi kualitas hidup karyawan. 2. Perusahaan mengurangi adanya permasalahan antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan. 3. Tingkat keluar-masuknya karyawan di perusahaan ini sangat tinggi. 4. Tingkat produktivitas di perusahaan ini sangat tinggi. 5. Perusahaan mengurangi waktu bekerja. 	Luqman Oyekunle Oyewobi <i>et al.</i> (2019)	<i>5-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	<i>Measurement</i>	Jurnal Referensi	<i>Scaling Technique</i>
			6. Perusahaan dapat mempertahankan pelanggan.		
			7. Perusahaan dapat menarik dan mempertahankan kualitas karyawan.		
			8. Perusahaan mengurangi tingkat stress karyawan.		
			9. Perusahaan meningkatkan kepuasan karyawan dan tingkat keterlibatan karyawan.		

Sumber: Luqman Oyekunle Oyewobi (2019)